JNSS Vol 1 (2) (2025) 1-6, E-ISSN : 3090 - 0352

JURNAL NUSANTARA SOSIAL SAINS

https://ejournal.nusacendekia.or.id/index.php/jnss

DOI: https://doi.org/10.6420/jnss.v1i2.11

Analisis Dukungan Sumber Daya Pada Program Sekolah Lansia Di Yogyakarta

[1]Dwi Endah Kurniasih, [2]Alexandro Mone Here, [3]Nur Aini

[1,2,3] Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

**Corresponding author email: dwiendah.kurnia@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received May 5, 2025
Approved June 25, 2025

Keywords:

elderly school, fostering elderly families, seven dimensions of resilient elderly, resources.

ABSTRACT

One thing that can be done to improve the quality of life of the elderly is through the elderly school program in the Bina Keluarga Lansia (BKL) group. Management of the elderly school program requires resources to support sustainability. The purpose of this study was to determine the resources in elderly school activities at BKL Delima, Yogyakarta City. The type of research used was qualitative research with a descriptive method using case studies. Data collection using in-depth interviews, observations. The analysis used was thematic analysis. The results of this study indicate that in the elderly school activities at BKL Delima, Yogyakarta City, it greatly helps elderly students with the existence of five M resources that support the running of elderly school activities. The five M resources include man, namely the human resources involved, namely cadres, teachers from Indonesia Ramah Lansia, BKKBN as the institution responsible for and managers of elderly schools, money (budget or financing) comes from the APBN fund and elderly school activities are held free of charge. Methods with lectures, games carried out for 100 minutes twice a month activities with materials or teaching materials referring to the achievement of seven dimensions of resilient elderly and machines (tools or instruments) with the help of projectors, sound systems, learning practices. Elderly school activities held at BKL Delima, Yogyakarta City, are very helpful in realizing productive, independent, resilient elderly students in old age.

ABSTRAK

Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui program sekolah lansia di kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL). Pengelolaan program sekolah lansia diperlukan sumber daya untuk mendukung keberlangsungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sumber daya pada kegiatan sekolah lansia di BKL delima kota yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kualitatif* dengan metode *deskriptif* menggunakan *study* kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi. Analisis yang digunakan dengan analisis tematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Kegiatan sekolah lansia diBKL delima Kota Yogyakarta sangat membantu siswa / siswi lansia dengan adanya sumber daya lima M yang menunjang berjalannya kegiatan sekolah lansia. SUmber daya lima M tersebut antara lain man yaitu SDM yang terlibat yaitu kader, pengajar yang berasal dari Indonesia Ramah Lansia, BKKBN sebagai lembaga yang bertanggung jawab dan pengelola sekolah lansia, money (anggaran atau pembiayaan) berasal dari dana APBN dan kegiatan sekolah lansia diselenggarakan secara gratis.

Metode dengan ceramah, permainan yang dilaksanakan selama 100 menit sebulan dua kali kegiatan dengan materi atau bahan ajar mengacu pada pencapaian tujuh dimensi lansia tangguh dan machines (alat atau instrumen) dengan bantuan proyektor, sound system, praktik belajar. Kegiatan sekolah lansia yang diadakan di BKL delima Kota Yogyakarta, sangat membantu dalam mewujudkan siswa/siswi lansia yang produktif, mandiri, tangguh diusia lanjut.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

PENDAHULUAN

Lanjut usia menurut Undang-undang No.13 tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, saat bertambahnya usia akan terjadi beberapa perubahan yakni terjadinya proses kemunduran baik fisik maupun mental. Menurut (Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun (2017), Jumlah usia lanjut di Provinsi DIY ini berjumlah 479.767 jiwa, Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang memiliki populasi lansia tertinggi dengan jumlah lansia 135.640 jiwa di banding dengan kabupaten lain di Provinsi di Yogyakarta yaitu: (kabupaten gunung kidul dengan populasi lansia 124.018 jiwa, Kabupaten Sleman dengan populasi lansia 106.127 jiwa, Kabupaten Kulon Progo dengan populasi lansia 63.281 jiwa, dan Kabupaten Yogyakarta dengan populasi lansia 50.701 jiwa). Jumlah kelompok lansia yang terus-menerus bertambah mengakibatkan ledakan jumlah lansia yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat serta menjadi tantangan untuk membuat kelompok lansia memiliki kualitas hidup yang baik dan produktif. (Utami et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan salah satu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan yang merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan. Suatu masyarakat dikatakan mandiri dalam bidang kesehatan apabila mampu mengenali masalah kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan kesehatan terutama di lingkungan tempat tinggal mereka. Salah satu jenis pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, yaitu pos pembinaan terpadu (sekolah lansia). Sekolah lansia merupakan salah satu upaya pendidikan diperuntukkan bagi lanjut usia. Pendekatan sekolah lansia merupakan salah satu konsep pendidikan secara informal yang dilakukan sepanjang hayat kepada lanjut usia. Pendidikan seumur hidup/sepanjang hayat adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia.

Sekolah lansia juga merupakan kebijakan pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia yang penyelenggaraannya melalui program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) membentuk BKL sebagai organisasi sosial yang mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan terhadap lansia, khususnya sebagai wadah guna membentuk lansia yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif agar dapat meningkatkan taraf hidup lansia tersebut. Menurut (BKKBN 2021). Sekolah lansia di BKL memiliki kegiatan inti yang berdasar pada 7 (tujuh) dimensi lansia tangguh, yaitu dimensi spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial kemasyarakatan, profesional dan vokasional, serta lingkungan.

Pada pelaksanaan sekolah lansia diperlukan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan. Sumber daya adalah *resourch* yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Peran penting sumber daya yaitu terwujud dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan strategi organisasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kerja dan monitoring jalannya usaha untuk mencapai sasaran organisasi termasuk pada program sekolah lansia. Sumber daya Manusia terbagi atas beberapa bagian seperti *man* (manusia), *machines* (mesin), *money* (uang), *method* (metode) dan *materials* (bahan). Penelitian ini untuk mengetahui Sumber Daya pada Kegiatan Sekolah Lansia dalam Implementasi Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di BKL Delima Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini, menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada sekolah lansia di BKL Delima Kota Yogyakarta dan lokasi penelitian terletak di kampung gendongan, kelurahan purbayan, kecamatan kemantren Kota Gede Tahun 2023. Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul tentang mengenai apa yang di teliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang di teliti dan punya waktu yang cukup untuk memberikan informasi terkait yaitu Kegiatan Sekolah Lansia dalam Implementasi Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di BKL Delima Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan informan sebanyak 6 orang yang terdiri dari yaitu : ketua BKL, wakil ketua BKL, dan bendahara BKL sebagai informan kunci dan 3 orang triangualasi sumber yang terdiri dari yaitu: 1 kader dan 2 siswa /siswi lansia. Analisis yang digunakan dengan pendekatan tematik untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Lansia merupakan salah satu upaya pendidikan non formal yang diperuntukan bagi lanjut usia (Kurniasih, 2022). Sekolah lansia yang berada di Kotagedhe Yogyakarta dikelola oleh Bina Keluarga Lansia (BKL). Sekolah lansia ini dikelola oleh BKKBN DIY dan Indonesia Ramah Lansia bekerjasama dengan kelurahan Purbayan Kotagedhe Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sekolah lansia itu pencapaian outputnya adalah tujuh dimensi lansia tangguh, dimensi ini meliputi antara lain yaitu : dimensi spiritual, dimensi fisik, dimensi intelektual, dimensi sosial, dimensi vakasional, dimensi emosional dan dimensi lingkungan. Sumber daya manusia (*man*) yang terlibat dalam kegiatan sekolah lansia yaitu : peserta lansia yang berjumlah lima puluh orang, laki – laki dua belas orang sedangkan peserta perempuan tiga puluh delapan orang, jumlah kader pendamping dalam pelaksanaan sekolah lansia ada dua puluh lima orang. Sekolah lansia juga melibatkan berbagai pihak antara lain: RT, RW, kelurahan dan instansi terkait seperti : Indonesia Ramah Lansia (IRL), BKKBN DIY, Dinkes dan Puskesmas. Instansi yang terlibat membantu sekolah lansia dari segi dana, kesehatan dan narasumber. Adanya sumber daya manusia yang sudah lengkap dalam sekolah lansia sehingga dalam pelaksanaan kegiatan sekolah lansia tersebut, sumber daya manusianya sudah terpenuhi dimana sekolah lansianya sudah mencapai tujuh dimensi lansia tangguh, keberadaan kompetensi sumber daya manusia tersebut sudah mumpuni untuk mampu dalam menerapkan pencapaian tujuh dimensi lansia tangguh. Sumber daya manusia berperan penting dalam mengelola dan mencapai tujuan organisasi, paling tidak dalam institusi pendidikan. (Mubarok 2023).

Keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja. Melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Dimana hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar. (Fatchurrohman 2011).

Pada aspek *money* (pembiayaan atau anggaran), merupakan anggaran yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan sekolah lansia. Anggaran tersebut digunakan untuk membantu perlengkapan yang mendukung kegiatan sehari – hari sekolah lansia antara lain yaitu : pembuatan media edukasi, bahan praktek atau bahan ajar, kebutuhan konsumsi, kebutuhan fotocopy ketika ada materi yang disampaikan melalui media cetak, serta biaya untuk setiap narasumber atau instruktur dari berbagai pihak tertentu. Selain itu, sekolah lansia diikuti secara gratis dan tanpa harus membayar ke berbagai pihak tertentu. Adanya anggaran yang mendukung terlaksananya kegiatan sekolah lansia tidak terlepas dari bantuan BKKBN DIY yaitu berasal dari dana APBN. Money atau anggaran yang memiliki kualitas yang baik dalam keuangan dapat menjadi penentu dalam kestabilan suatu kegiatan. Manajemen anggaran harus diperhatikan baik dalam pengeluaran, pemakaian maupun dalam pendanaan sehingga uang yang masuk dan yang dikeluarkan sama. (Sidik 2020).

Metode merupakan suatu cara yang digunakan pada kegiatan sekolah lansia dalam pencapaian tujuh dimensi lansia tangguh. Metode atau cara yang digunakan pada kegiatan sekolah lansia antara lain yaitu : metode ceramah dan diskusi yang dikombinasikan dengan praktek, metode tanya jawab, serta metode bermain agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta lansia. Kegiatan sekolah lansia dilaksanakan sebulan dua kali dengan kurikulum mengacu tujuh dimensi lansia tangguh. Metode yang digunakan sudah sangat efektif karena disesuaikan dengan kemampuan peserta lansia. Metode pada kegiatan sekolah lansia dilakukan oleh fasilitator Indonesia Ramah Lansia (IRL) yang memiliki kompetensi untuk mampu menerapkan dalam pencapaian tujuh dimensi lansia tangguh. Adanya metode atau cara teratur yang diterapkan pada peserta lansia dapat menjadikan lansia hidup lebih produktif, mandiri, tangguh dan sehat diusia senja. Menurut Sidik (2020), Metode atau cara yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan. Penggunaan metode benar-benar harus diperhatikan agar kegiatan yang dijalan menggunakan metode yang tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode yang tepat sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Menurut Sitohang (2017), mengatakan bahwa metode tanya jawab pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Penggunaa metode tanya jawab ini dapat membentuk aliran informasi yang bersifat dua arah sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Menurut (Oktaviani 2019), mengatakan bahwa Salah satu pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan metode permainan. Dengan menggunakan metode permainan, siswa lebih merasa senang saat pelajaran berlangsung.

Material (materi atau bahan ajar), merupakan bahan ajar yang diberikan dalam kegiatan sekolah lansia untuk meningkatkan kualitas hidup serta memberdayakan peserta lansia agar hidup produktif, mandiri, tangguh dan sehat diusia senja. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, materi

yang diberikan pada kegiatan sekolah lansia antara lain yaitu : "mengajarkan tentang kesehatan lansia, memberikan pengetahuan tentang komunikasi yang baik seperti berbicara secara perlahan, cara mencegah kepikunan, olahraga yang benar dan aman bagi lansia, pengetahuan mengenai minum obat, pelaksanaan tujuh dimensi lansia tangguh dan melatih cara mengobati pada saat jatuh. nutrisi pada lansia, pencegahan kepikunan. Adanya berbagai materi yang diberikan dapat menambah pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam kehidupan sehari – hari peserta lansia. Materi yang disampaikan tersebut sangat efektif. Material atau bahan diperlukan dalam mendukung fasilitas yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut (Sidik 2020).

Machines atau instrumen merupakan alat penunjang yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan sekolah lansia. Alat penunjang yang digunakan pada proses pelaksanaan kegiatan sekolah antara lain yaitu : "*Sound system, projector* atau LCD, mic, laptop, dan power point. Alat yang sering digunakan untuk pelaksanaan kegiatan sekolah lansia yaitu : projector atau LCD yang digunakan untuk menyampaikan materi diskusi atau seputar media kepada peserta lansia. Menurut Sidik (2020) mengatakan bahwa Machines atau alat perantara sebagai penghubung antara pemberi informasi dengan yang menerima informasi. Alat penunjang yang digunakan sangat mendukung dalam memperlancar kegiatan sekolah lansia terutama memudahkan peserta lansia untuk memahami materi disampaikan. Sound system digunakan untuk memperlancar komunikasi dengan peserta lansia. selain menyampaikan materi juga dapat membantu peserta untuk mendengar dengan baik serta mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang yang mendukung perlengkapan kegiatan sekolah lansia antara lain yaitu : kursi dan meja yang digunakan untuk memperlancar kegiatan sekolah lansia.

KESIMPULAN

Kegiatan sekolah lansia diBKL delima Kota Yogyakarta sangat membantu siswa / siswi lansia dengan adanya sumber daya lima M yang menunjang berjalannya kegiatan sekolah lansia. Ssmber daya lima M tersebut antara lain man yaitu SDM yang terlibat, money (anggaran atau pembiayaan) berasal dari dana APBN dan kegiatan sekolah lansia diselenggarakan secara gratis. Metode dengan ceramah, permainan yang dilaksanakan selama 100 menit sebulan dua kali kegiatan dengan materi atau bahan ajar mengacu pada pencapaian tujuh dimensi lansia tangguh dan machines (alat atau instrumen) dengan bantuan proyektor, sound system, praktik belajar. Kegiatan sekolah lansia yang diadakan di BKL delima Kota Yogyakarta, sangat membantu dalam mewujudkan siswa/siswi lansia yang produktif, mandiri, tangguh diusia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar & Sukmana (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian (A. Md. ,AK Husni Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu Yogyakarta.

Bangun Dwi Hardika, and Lilik Pranata. 2019. "Pendampingan Senam Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Tidur." Journal of Character education society 2(2): 34–38. http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES.

Kurniasih Dwi Endah et.al. 2021. "Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta." 1(2): 76–82.

Kurniasih, D. E., Erwanto, R., Amigo, T. A. E., Afrezah, A., & Agustinus, A. (2022). Faktor Predisposing

yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Sekolah Lansia pada Kelompok Posyandu Lansia. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 12(2), 307-316.

Fatchurrohman, R. 2011. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produtif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI." Jurnal Pendidikan: 1–27.

Ikhsanto, jurusan teknik mesin Laily Noor. 2020. "Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Didesa Bogorejo Kemacatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." 21(1): 1–9.

Mubarok, Ramdanil. 2023. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5(3): 1–13.

Oktaviani, Et.al. 2019. "Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Metode Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." Mimbar Ilmu 24(1): 47.

Pakpahan, Rogers. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia Dalam Pisa 2012." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 1(3): 331–48.

Pangestuti, Bigi. 2019. "Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif Di Bkl Kecubung)." Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 3(2): 137.

Pradana et al. 2021. "Bina Keluarga Lansia (Bkl) Sebagai Sebuah Gerakan Sosial Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Masyarakat." Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial 22(1): 1–9.

Setyo, Agus, Lucia Retnowati, and Nurul Hidayah. 2020. "Hubungan Pelayanan Lansia Berbasis Kekerabatan Dengan Lansia Tangguh Di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang." Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery) 7(2): 223–30.

Sidik, H.M. (2020). 2020. "Unsur 9M Kepemimpinan, Keorganisasian, Dan Kemasyarakatan Sebagai Pengembangan Dari Unsur 5M Manajemen. Tasikmalaya : Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. 2020. "Unsur 9M Kepemimpinan, Keorganisasian, Dan Kemasyarakatan Sebagai Pengembangan Dari Unsur." Tasikmalaya : Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

Sitohang Justi. 2017. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar." Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora 3(4): 681–87.

Sutrisnowati, Sri Agustin, Nurul Khotimah, and Mawanti Widyastuti. 2020. "Lansia Tangguh '7 (Tujuh) Dimensi' Di Kota Yogyakarta (Kasus: Lansia Di Badran RW XI, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis)." Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian 17(2): 106–15.

Utami et al. 2022. "Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal." Faktor predisposing yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti sekolah lansia pada kelompok posyandu lansia 12 No 2(April)